

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah aspek yang penting untuk harus dimiliki oleh manusia sedari dini sebagai bekal untuk memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang untuk mendapatkan bermacam capaian yang telah menjadi target dalam tujuan kehidupannya. Dalam Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan berupaya menciptakan pembelajaran yang kondusif untuk perkembangan anak supaya dapat berkembang. Dalam mencapai tujuan tersebut dapat menggunakan berbagai pembelajaran yang sesuai dengan keperluan peserta didik. sebagai wujud pemenuhan hak setiap warga negara. Maka dapat dipahami bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali untuk anak-anak. Pendidikan formal sudah selayaknya di dapatkan setiap anak. Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga yang dapat menaungi anak-anak dalam mendapatkan pendidikan formal. Sekolah sebagai salah satu lembaga formal yang dapat membantu pengembangan kemampuan serta pengetahuan peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dalam Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018 yang menjelaskan bahwa kurikulum disusun agar dapat memberikan kesempatan kepada setiap individu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berdasarkan minat mereka. Pada dasarnya sekolah memang ditujukan untuk melatih peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang lebih baik melalui pembelajaran. Namun, saat belajar tidak hanya aspek pengetahuan yang menjadi sorotan utama, aspek afektif dan psikomotor juga penting untuk diperhatikan. Diantara beberapa aspek afektif yang digunakan, minat menjadi faktor penting juga. Pada kegiatan pembelajaran sering ditemukan peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran. permasalahan tersebut diukur dari kurangnya minat peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau berdiskusi mengenai kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Adanya minat belajar dan kemampuan berpikir yang dimiliki peserta didik sudah tentu membutuhkan banyak perhatian dari pendidik serta lingkungan, seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan juga masyarakat agar minat dapat berkembang dengan baik.

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal tentunya memiliki rancangan pendidikan yang sudah ditentukan. Salah satu pembelajaran yang diterapkan yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada Permendikbud Nomor 57 Lampiran 3 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembelajaran Tematik Terpadu menjelaskan pendidikan IPS salah satu mata pelajaran yang didalamnya mempelajari aspek kehidupan manusia dengan lingkungannya dalam berbagai pandangan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Satuan Pendidikan menyatakan dan menjelaskan tentang Standar Isi untuk Pendidikan Dasar yang terdiri dari tingkat kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Proses pembelajaran Pendidikan IPS masih perlu banyak pembaharuan karena pada kenyataannya masih banyak strategi pembelajaran yang kurang serasi dengan keadaan peserta didik pada zaman ini. Masih banyak sekali peserta didik atau peserta didik di tingkat Sekolah Dasar khususnya Kelas V yang memiliki kekurangan dalam minat belajar sehingga mempengaruhi hasil pembelajarannya menjadi tidak maksimal dikarenakan peserta didik tidak memiliki minat untuk aktif dalam pembelajaran. Somantri (2001, hlm. 2) menjelaskan bahwa pembaruan pada pembelajaran IPS dapat ditandai dengan 4 ciri khas, yaitu: 1) kegiatan pembelajaran cenderung memperhatikan minat anak; 2) pembelajaran menyesuaikan isu-isu di lingkungan sosial; 3) kegiatan pembelajaran menekankan pada keterampilan; dan 4) kegiatan pembelajaran memberikan perhatian dan manfaat bagi lingkungan sekitar. Dengan dasar tersebut maka pendidik harus berupaya dalam menjalankan kegiatan belajar yang aktif, kreatif dan inovatif agar dapat menciptakan kondisi belajar lebih menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut, pada kesempatan ini penulis mencoba menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Strategi pembelajaran yang penulis ingin terapkan adalah Strategi Pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice (DAP)*.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat ditentukan oleh kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. J.R. David, (1976) menjelaskan tentang strategi pembelajaran yang didefinisikan menjadi sebuah rancangan yang menyangkut tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang dibuat dalam pendidikan tersebut. Strategi Pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) dinilai cukup penting karena pada sistem pembelajaran dituntut agar anak dapat memenuhi perkembangannya. Bredekamp (1987) dalam buku *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Through Age 8* menjelaskan Strategi *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) sendiri dikenalkan pertama kali oleh *The National Association for the Education of Young Children* (NAEYC). Pada saat itu strategi ini lebih memfokuskan kepada pemahaman terkait perkembangan belajar siswa dan belajar yang didasarkan oleh adanya kecenderungan peningkatan pembelajaran. *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) diartikan sebagai kegiatan belajar yang menyenangkan dan menyesuaikan pada tahap perkembangan anak. Dalam *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) beberapa acuan yaitu (1) Patut menurut umur, maksudnya harus menyesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak, (2) Patut menurut lingkungan sosial dan budaya, maksudnya menyesuaikan dengan pengalaman kondisi sosial budaya yang berlaku disekitar dan (3) Patut secara individual, maksudnya harus menyesuaikan pada tahap perkembangan serta karakteristik peserta didik. Salah satu konsep yang cocok untuk diterapkan bagi siswa sekolah dasar adalah strategi *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) atau dapat diartikan sebagai pendidikan yang patut terdapat perkembangan peserta didik (Megawangi, 2005: hlm. 1). Pada penerapannya di lingkungan pendidikan penggunaan strategi *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) di Indonesia seharusnya dapat berkembang dengan baik. Namun strategi *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) masih perlu pengembangan karena pada kegiatan pendidikan sampai saat ini terkadang masih sering diabaikan. Penggunaan strategi *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) belum dapat berkembang dengan maksimal. Sebagai seorang pendidik perlu memahami betul strategi pembelajaran yang akan digunakan karena pada saat ini pendidik hanya menjadi fasilitator untuk

peserta didik dalam mengembangkan pengetahuannya, maka sebagai pendidik tidak perlu lagi menjadi tokoh utama dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya terkait penggunaan strategi pembelajaran DAP ini yaitu, penelitian yang dilakukan Rosalina, dkk. (2014) mengenai Pengaruh Strategi *Developmentally Appropriate Practice* terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS menunjukkan bahwa strategi menghidupkan suasana belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tanjung Batu. Berdasarkan hasil analisis data observasi pada kelas eksperimen yaitu 93,14% dan kelas kontrol 88,9% sehingga dapat diinterpretasikan aktivitas pembelajaran yang dilakukan peneliti sangat baik. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Yogi (2014) mengenai Penerapan Strategi DAP dengan menggunakan media untuk meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan strategi DAP dan juga media cerpen dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan.

Minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS cenderung rendah, hal ini dapat disebabkan oleh materi pembelajaran IPS yang luas dan penyampaian materi pembelajaran lebih dominan dengan menggunakan strategi ceramah. Penggunaan strategi *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) merupakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, sesuai dengan tingkat perkembangan karakter dan minat peserta didik sehingga penggunaan strategi ini penting untuk dipahami dan digunakan oleh pendidik sehingga penggunaan strategi *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk menggunakan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di Kelas V SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya karena peneliti menganggap adanya kecocokan antara kegiatan dengan strategi pembelajaran yang akan digunakan terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPS.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang digunakan peneliti berdasarkan kajian pada penelitian ini yaitu, Strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) merupakan strategi pembelajaran yang masih jarang digunakan pada kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam agar dapat mengetahui pengaruh dari penggunaan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar.

## 1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Peneliti membuat batasan masalah yang akan diteliti, batasan masalah ini hanya mencakup topik pembahasan yang peneliti angkat yaitu, mengenai penggunaan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar.

## 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil kajian latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti merumuskan rumusan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana minat belajar peserta didik sebelum menggunakan strategi *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) dalam pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar?
- 2) Bagaimana minat belajar peserta didik setelah menggunakan strategi *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) dalam pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar?
- 3) Bagaimana perubahan minat belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) dalam pembelajaran IPS di Kelas V Sekolah Dasar?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Pada penelitian yang dilaksanakan terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mendapatkan data serta informasi terkait minat belajar peserta

didik sebelum menggunakan strategi *Developmentally Appropriate Practice* (DAP), mengetahui minat belajar peserta didik setelah menggunakan strategi *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) serta mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) terhadap minat belajar peserta didik pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang baik dan dapat digunakan, yaitu sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam pembelajaran utamanya terkait minat belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) pada Pembelajaran IPS.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peserta didik mampu menambah minat belajar dan hasil belajar peserta didik dengan situasi belajar.
2. Bagi Guru
  - a. Strategi *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
  - b. Strategi *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) dapat digunakan sebagai sarana dalam menambah minat belajar peserta didik.
3. Bagi Peneliti
  - a. Dapat digunakan untuk strategi pembelajaran IPS di Kelas V
  - b. Meningkatkan pengalaman dalam penggunaan strategi pembelajaran di Kelas V
  - c. Menemukan inovasi baru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

